BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar *cryptocurrency* dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi salah satu instrumen keuangan yang menarik perhatian investor global. *Cryptocurrency* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai aset investasi dengan potensi *return* yang tinggi. Namun demikian, karakteristik utama dari pasar *cryptocurrency* adalah tingkat volatilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen keuangan tradisional (Balcilar et al., 2017; Catania et al., 2018).

Tingginya volatilitas pada pasar *cryptocurrency* sering kali berkaitan dengan fenomena *bubble* dan *crash*. *Bubble* merupakan kondisi di mana harga aset meningkat secara signifikan dan menyimpang dari nilai fundamentalnya, yang kemudian diikuti oleh penurunan harga secara drastis (*crash*) (Sornette & Cauwels, 2014). Dalam konteks *cryptocurrency*, fenomena ini terjadi berulang kali dan menunjukkan bahwa pasar sangat dipengaruhi oleh aktivitas spekulatif serta perubahan sentimen investor (Enoksen et al., 2020).

Selain karakteristik volatilitas yang tinggi, pasar *cryptocurrency* juga memiliki jumlah aset yang sangat banyak dan terus berkembang. Berdasarkan data dari platform agregator pasar seperti CoinMarketCap dan CoinGecko, jumlah aset *cryptocurrency* yang diperdagangkan telah mencapai ribuan dan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Banyaknya jumlah *altcoin* ini memberikan peluang yang luas bagi *trader*, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan

dalam menentukan aset mana yang memiliki potensi pergerakan harga yang optimal untuk dianalisis.

Dalam kondisi tersebut, *trader* tidak dapat secara efektif menganalisis seluruh aset yang tersedia secara bersamaan. Tanpa adanya proses seleksi yang sistematis, pemilihan aset cenderung bersifat acak dan berisiko tinggi. Hal ini dapat menyebabkan analisis teknikal yang dilakukan menjadi kurang efektif, karena diterapkan pada aset yang tidak memiliki aktivitas pasar yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme awal dalam bentuk *screening* aset untuk menyaring *cryptocurrency* yang memiliki aktivitas pasar yang signifikan. Dalam penelitian ini, proses *screening* dilakukan dengan menggunakan indikator volume perdagangan dan *open interest* sebagai representasi dari tingkat aktivitas dan partisipasi pasar. Volume digunakan untuk mengidentifikasi tingkat aktivitas transaksi, sedangkan *open interest* digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan pelaku pasar serta indikasi masuknya dana ke dalam suatu aset.

Aset yang menunjukkan volume tinggi dan *open interest* yang signifikan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis teknikal. Dalam penelitian ini, analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan pendekatan *price action*, serta indikator *Exponential Moving Average* (EMA) untuk mengidentifikasi tren dan *Stochastic Momentum Index* (SMI) untuk mengukur momentum pergerakan harga.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas analisis teknikal maupun indikator aktivitas pasar secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan proses *screening* aset berbasis volume dan *open interest* dengan analisis teknikal secara

sistematis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan **mengkombinasikan** kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka strategi *trading*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja strategi *trading* dengan kombinasi analisis teknikal dan proses *screening* aset menggunakan volume serta *open interest* pada pasar *cryptocurrency* yang volatil.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan proses *screening* aset *altcoin* menggunakan *open interest* dan volume dalam memilih aset yang layak untuk dianalisis lebih lanjut?
2. Bagaimana kinerja strategi *trading* berbasis analisis teknikal pada aset yang telah lolos proses *screening* awal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran *open interest* dan volume dalam proses *screening* awal aset *altcoin* yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Menganalisis kinerja strategi *trading* berbasis *price action*, *Exponential Moving Average* (EMA), dan *Stochastic Momentum Index* (SMI) pada aset yang telah lolos proses *screening*.